

## Amal Seseorang Adalah Cerminan Derajatnya

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

#### *Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,*

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Ketakwaan adalah bekal terbaik dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus bekal yang akan mengantarkan kita menuju kebahagiaan di akhirat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

#### *Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,*

Dalam kehidupan ini, manusia sering kali menilai kemuliaan seseorang dari apa yang tampak di hadapan mata. Kedudukan, kekayaan, jabatan, popularitas, bahkan penampilan fisik kerap dijadikan ukuran keberhasilan dan kehormatan. Padahal, semua itu hanyalah penilaian manusia yang bersifat sementara.

Di sisi Allah Azza wa Jalla, ukuran kemuliaan tidaklah ditentukan oleh rupa ataupun harta benda, melainkan oleh kebersihan hati dan kualitas amal yang dilakukan dengan penuh keikhlasan. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta benda kalian, tetapi Allah melihat hati dan amal perbuatan kalian.*”

(HR. Muslim No. 2564 dari Abu Hurairah ra.)

#### *Hadirin yang berbahagia,*

Hadis ini mengajarkan kepada kita bahwa nilai seorang hamba di hadapan Allah bergantung pada keikhlasan hati dan amal saleh yang dilakukannya. Amal yang kecil namun ikhlas lebih bernilai daripada amal yang besar tetapi dipenuhi riya dan mengharap pujian manusia.

Karena itu, janganlah kita berlomba hanya untuk mendapatkan penilaian manusia, tetapi berlombalah dalam memperbanyak amal saleh yang diridhai Allah SWT.

Allah SWT menegaskan bahwa setiap amal yang kita lakukan akan menentukan derajat kita di akhirat nanti. Tidak ada satu pun amal yang luput dari pengetahuan dan perhitungan Allah.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُوفِّيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

*“Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi.”*

**(QS. Al-Ahqaf: 19)**

Ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap amal, sekecil apa pun, akan menentukan kedudukan seseorang di sisi Allah. Oleh sebab itu, jangan pernah merasa rendah karena kekurangan fisik, keterbatasan ekonomi, ataupun kedudukan sosial. Sebaliknya, jangan pula merasa tinggi hanya karena memiliki harta, jabatan, atau keturunan yang mulia.

Sesungguhnya yang membedakan manusia hanyalah ketakwaan dan amal salehnya.

Allah SWT juga berfirman:

وَأَنْ لِّئِنْ لِّلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ٤١

*“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas amalnya itu dengan balasan yang paling sempurna.”*

**(QS. An-Najm: 39–41)**

### ***Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,***

Ayat ini memberikan motivasi kepada kita agar tidak mudah berputus asa. Setiap usaha dalam ketaatan akan dicatat sebagai amal. Setiap langkah menuju masjid, setiap sedekah yang diberikan, setiap ilmu yang diajarkan, bahkan setiap senyuman yang bernilai ibadah tidak akan pernah sia-sia di sisi Allah SWT.

Sebaliknya, setiap manusia juga memikul tanggung jawab atas amal yang diperbuatnya. Tidak ada seorang pun yang mampu memikul dosa orang lain ataupun menyerahkan pahala amalnya kepada orang yang tidak berhak.

Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ٣٨

*“Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.”*

**(QS. Al-Muddassir: 38)**

Karena itu, hendaknya kita senantiasa melakukan muhasabah. Jangan sampai usia terus bertambah, tetapi amal saleh justru semakin berkurang. Jangan sampai kesibukan dunia membuat kita lalai mempersiapkan bekal menuju kehidupan yang kekal.

### ***Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,***

Apabila kita mengharapkan perjumpaan dengan Allah di dalam surga-Nya, maka jalan yang harus ditempuh adalah memperbaiki amal dan menjaga kemurnian tauhid.

Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ اللَّهُ وَآجِدُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*“Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.”*

**(QS. Al-Kahfi: 110)**

Perjalanan menuju surga tentu tidak selalu mudah. Allah akan menguji keimanan, kesabaran, dan kesungguhan setiap hamba agar tampak siapa yang benar-benar istiqamah dalam menjalankan agama-Nya.

Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبَلَّوْا أَخْبَارَكُمْ ۝ ٣١

*“Sungguh, Kami benar-benar akan mengujimu sehingga mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu.”*

**(QS. Muhammad: 31)**

Semoga setiap ujian yang kita hadapi semakin mendekatkan kita kepada Allah dan menjadikan amal-amal kita semakin berkualitas.

Dan semoga Allah SWT mengumpulkan kita bersama keluarga yang beriman di dalam surga-Nya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۝ ٢١

*“Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu bersama mereka (di dalam surga).”*

**(QS. At-Tur: 21)**

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِبَائَكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,*

Marilah kita menutup khutbah ini dengan memperbaharui niat dan memperbaiki kualitas amal kita. Janganlah kita tertipu oleh gemerlap dunia yang bersifat sementara. Harta, jabatan, dan

kedudukan akan ditinggalkan, sedangkan amal saleh akan menjadi teman setia yang menyertai kita hingga hari perhitungan.

Perbanyaklah amal yang ikhlas, laksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya, jauhi segala bentuk maksiat, dan istiqamahlah dalam ketaatan. Sesungguhnya Allah mengetahui segala amal yang tampak maupun yang tersembunyi. Tidak ada satu pun kebaikan yang sia-sia di sisi-Nya, dan tidak ada satu pun keburukan yang luput dari perhitungan-Nya.

Mudah-mudahan kita termasuk hamba-hamba yang senantiasa memperbaiki amal, menjaga keikhlasan, dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا  
اللَّهِ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ